

PELATIHAN MASTER OF CEREMONY (MC) KEGIATAN KEAGAMAAN IBU-IBU PENGAJIAN KOMPLEK BUKIT INDAH KARIMUN

¹⁾ Nurul Ajima Ritonga ²⁾ Zulaekah, ³⁾ Muthma'innah ⁴⁾ Hikmatul Hidayah

^{1,2,4} Manajemen Pendidikan Islam, STIT MUMTAZ Karimun, Indonesia

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hidayatullah Batam, Indonesai

*Email: ajimarietonga94@gmail.com, ek hazulaekah@gmail.com,
muthmainnahsoul@gmail.com hikmatulhidayah10@hgmail.com,

ABSTRACT

Recitation Mothers who visit each other every week take turns in hosting the weekly wirid. The women's recitation organization is located in Bukit Senang Village, Kec. Karimun. Mothers who are members of the Koran recitation always hold Religious Celebrations or Islamic Holidays such as the Prophet's Birthday, Isra 'Mi'raj, Nuzul Qur'an, Welcoming the Holy Month of Ramadan, such activities are often carried out by women reciting the Bukit Complex. Indah Karimun. Mothers who are members of the program usually host the Islamic holidays. The mothers took turns hosting the event when there was a PHBI and Wirid program. The problem is how to become a skilled and confident religious host. From that, community service was carried out to train recitation mothers to be skilled and confident in carrying out their roles as hosts of PHBI and weekly wirid events. The method used is lectures, discussions, questions and answers and practice. The results of the community service activities of the recitation mothers became more understanding about preparation to become skilled and confident presenters in the PHBI celebration and weekly wirid events.

Keywords: Host, Religious Activities

ABSTRAK

Pengajian Ibu-ibu yang bersifat saling mengunjungi setiap minggunya dengan bergantian menjadi tuan rumah untuk pelaksanaan wirid mingguan. Organisasi pengajian ibu-ibu ini terdapat di Kelurahan Bukit Senang, Kec. Karimun. Ibu-ibu yang tergabung menjadi anggota pengajian selalu mengadakan Perayaan Keagamaan atau Perayaan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, Menyambut Bulan Suci Ramadhan, kegiatan-kegiatan seperti itu sering dilakukan Ibu-Ibu pengajian Komplek Bukit Indah Karimun. Ibu-ibu yang tergabung biasanya menjadi seorang Master of Ceremony atau MC dalam acara Hari besar Islam. Ibu-ibu secara bergiliran menjadi Master of Ceremony ketika adanya PHBI maupun acara Wirid. Permasalahannya adalah bagaimana menjadi seorang Master of Ceremony (MC) keagamaan yang terampil, dan percaya diri. Dari itu maka dilakukan pengabdian masyarakat untuk melath ibu-ibu pengajian agar terampil dan percaya diri dalam melaksanakan perannya sebagai Master of Ceremony (MC) PHBI dan wirid mingguan. Metode yang dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ibu-ibu pengajian menjadi lebih mengerti tentang persiapan untuk menjadi seorang Master of Ceremony yang terampil dan percaya diri dalam acara perayaan PHBI dan wirid mingguan.

Kata Kunci: Master Of Ceremony, Kegiatan Keagamaan

PENDAHULUAN

Dalam mengemban tugas utama seorang dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah MUMTAZ Karimun, yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam usaha memenuhi tugas melakukan pengabdian pada masyarakat mengenai pelatihan Master of Ceremony (MC) kegiatan keagamaan ibu-ibu pengajian Komplek Bukit Indah Karimun.

Ibu-ibu yang tergabung dalam pengajian Komplek Bukit Indah Karimun selalu aktif dalam melakukan kegiatan hari besar Islam seperti acara Maulid, Isra' Mi'raj, acara penyambutan Bulan Suci Ramadhan, Wirid mingguan, dan juga sering melakukan kunjungan ke panti asuhan dan pondok pesantren untuk memberikan bantuan. Dalam acara-acara seperti perayaan PHBI dan perayaan lainnya ibu-ibu anggota pengajian selalu bergantian menjadi Master Of Ceremony (MC), meskipun ada beberapa orang dari anggota pengajian sudah mahir dan terampil menjadi pembawa acara, namun ada beberapa orang ibu-ibu yang masih maul, tidak percaya diri, dan tidak terampil dalam berkomunikasi khususnya menjadi seorang Master of Ceremony (MC) keagamaan dan acara wirid mingguan, serta acara pemberian bantuan Sodaqah kepada yang membutuhkan.

Mengingat kegiatan yang dilakukan ibu-ibu pengajian Komplek Bukit Indah Karimun, maka dosen-dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Karimun yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang komunikasi merasa perlu untuk mengadakan Pelatihan Master of Ceremony (MC) Keagamaan Ibu-Ibu Pengajian Komplek Bukit Indah Karimun.

Untuk menjadi pembawa acara yang juga merupakan penyampai pesan dalam sebuah kegiatan agar acara berjalan dengan baik, maka harus memiliki keterampilan menjadi seorang komunikator yang baik. Permasalahannya adalah bagaimana menjadi pembawa acara keagamaan yang terampil, memiliki pengetahuan agama, dan percaya diri.

Dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini Tim dari Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah MUMTAZ Karimun terdiri dari laki-laki dan perempuan, namun pada penyampaian Materi yang bertugas Dosen Perempuan sedangkan Dosen laki-laki sebagai tim Support acara. Dalam pengabdian ini Tim Dosen membatasi pengabdiannya yaitu hanya pelatihan menjadi Master of Ceremony dalam kegiatan keagamaan saja, mengingat sasaran pengabdian adalah ibu-ibu pengajian.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu pengajian Komplek Bukit Indah Karimun memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri untuk menjadi Master of Ceremony dalam acara PHBI, wirid, dan acara pemberian bantuan Sodaqoh.

Istilah Master of Ceremony merupakan terjemahan bebas dari istilah "Master of Ceremony" (MC). Disamping itu ada pula yang menyebut dengan istilah pemgarah acara, penyiar dan lain sebagainya. Master Of Ceremony adalah proses berbicara dengan cara mengatur susunan atau jalannya acara agar acara tersebut bisa berjalan dengan baik dan tersusun sistematis. Dalam kegiatan yang diacarakan, selalu ada orang yang bertugas memberitahu dan mengatur pelaksanaan

setiap mata acara. Pergantian dari satu mata acara ke mata acara berikutnya selalu mengikuti perintahnya. Orang-orang yang terlibat dalam setiap mata acara itu pun selalu mematuhi. Lancar tidaknya suatu acara sangat bergantung kepadanya. Dialah yang disebut MC. Master of Ceremony adalah orang yang mengatur atau memberikan narasi dan informasi mengenai susunan suatu acara atau kegiatan (Wikipedia, 2008:1).

Menurut Wiyanto dan Astuti (2002:2) Master of Ceremony adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara (Wiyanto dan Astuti, 2002:2). Sebagai pembawa acara, dia harus bisa menarik perhatian hadirin untuk segera merasa terlibat dalam pertemuan itu. Kalau upaya ini gagal, jalannya acara menjadi hambar, tidak berkesan dan mengecewakan. Sebaliknya bila Master of Ceremony pandai menguasai hadirin, maka acara menjadi lancar dan menyenangkan. Berdasarkan pemaparan diatas tentang pengertian Master of Ceremony dikaitkan dengan pelatihan Master of Ceremony ibu-ibu pengajian bahwa nantinya akan diharapkan ibu-ibu yang bertugas menjadi Master of Ceremony dapat membuat suasana acara menjadi antusias, menarik, dan khidmat.

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan, khususnya dalam agama islam yang dilakukan untuk pembinaan keimanan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan menambah kecintaan kepada Baginda Rasulullah SAW. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Kegiatan keagamaan yang berupa kegiatan harian seperti shalat berjamaah dan berdoa. Kegiatan keagamaan yang bersifat mingguan seperti shalat Jumat berjamaah, contoh kegiatan bulanan seperti kegiatan khusus bulan Ramadhan (buka puasa bersama, shalat tarawih, tadarus, ceramah Ramadhan. Sedangkan kegiatan tahunan seperti peringatan isra' mi'raj, peringatan maulid nabi SAW, peringatan Nuzulul Qur'an, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini yang akan di pimpin oleh ibu-ibu pengajian untuk mensukseskan acara kegiatan PHBI.

METODE PENELITIAN

Ibu-ibu pengajian Komplek Bukit Indah Karimun yang kan menjadi focus pengabdian dan penelitian Tim Pengabdian Dosen STIT Mumtaz Karimun yaitu memberikan Pelatihan menjadi Master of Ceremony (MC) keagamaan yang dilaksanakan ibu-ibu anggota pengajian Komplek Bukit Indah Karimun.

Metode yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta praktik. Diawali dengan pemberian materi tentang public speaking yang dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat wujudnya mentransfer ilmu pengetahuan tentang kegamaan, kemampuan berbicara di depan umum, memaksimalkan penampilan saat menjadi pembawa acara, terampil berkomunikasi, serta memiliki kepercayaan diri saat tampil didepan orang banyak. Merupakan tujuan dari pengabdian Tim Dosen kepada ibu-ibu anggota pengajian Komplek Bukit Indah Karimun.

Pengajian mingguan ibu-ibu Komplek Bukit Indah Karimun rutin dilaksanakan setiap hari Kamis pada jam 14.00-15.30, pengajian ibu-ibu selama pandemi sempat terhenti namun bulan januari kemarin dibuka kembali, dengan

syarat mematuhi protocol kesehatan. Bertepatan para hari Kamis, minggu ke 4 bertepatan pada tanggal 28 Januari 2021 pada pukul 14.00-15.30 Wib, Tim pengabdian masyarakat dari Dosen STIT Mumtaz Karimun melakukan pengabdian dengan memberikan pelatihan pembawa acara kepada ibu-ibu pengajian Komplek Bukit Indah Karimun bertepatan dirumah Ibu Dahlia salah satu anggota pengajian, anggota pengajian ibu-ibu Komplek Bukit Indah Karimun berjumlah 25 orang.



Gambar diatas ketika salah seorang perwakilan dari Tim pengabdian yang bernama Ustazah Zulaikha, S.E., M.Pd.I memberikan materi pelatihan tentang Master of Ceremony (MC) dalam acara keagamaan bagi ibu-ibu.

Seorang Master of Ceremony adalah orang yang berbicara di depan umum. Banyak istilah dalam penamaan Master of Ceremony (MC) atau pemandu dalam acara kegiatan, diantaranya adalah pembawa acara, MC, atau protocol.

Menurut Wiyanto dan Astuti (2002:2) Master of Ceremony adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara (Wiyanto dan Astuti, 2002:2). Sebagai pembawa acara, dia harus bisa menarik perhatian hadirin untuk segera merasa terlibat dalam pertemuan itu.

Menjadi Master of Ceremony atau pemandu acara secara umum, terutama acara resmi, formal, atau seremonial yang terikat dengan etika protokoler. Master of Ceremony resmi tidak dituntut berimprovisasi, tinggal membaca naskah yang sudah disiapkan oleh seksi acara dan harus menggunakan bahasa formal dan buku atau berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Semangat para ibu-ibu yang mengikuti acara pelatihan Master of Ceremony keagamaan yang dilakukan Tim Pengabdian Dosen STIT Mumtaz Karimun. Dalam kesempatan tersebut Ustazah Zuleka selaku pemateri menjelaskan tentang bahwa membawakan acara dituntut memiliki penampilan yang baik, sebab penampilan adalah bagian dari komunikasi non verbal yang kita lakukan kepada peserta hadirin yang hadir. Ingat, dalam pelaksanaan acara keagamaan atau wirid pakaian yang

digunakan pakaian Muslimah, rapi, bersih. Hal itu akan meningkatkan kepercayaan diri ketika ibu-ibu tampil dihadapan publik. Fashion atau pakaian dapat menjadi symbol komunikasi, yang terjadi bukan semata-mata melalui bahasa verbal namun dilakukan melalui pesan-pesan dalam tanda. Hal ini sesuai dengan pendapat Fiske (1990) bahwa komunikasi atau interaksi sosial dapat dilakukan melalui pesan yaitu melalui fashion atau pakaian yang digunakan, sehingga dengan isyarat pakaian yang digunakan dapat menyampaikan maksud dan tujuan oleh komunikator kepada komunikan.

Selain dari pakaian bahasa dan ilmu keagamaan sangat perlu dipahami ketika seorang berperan sebagai Master of Ceremony keagamaan, Master of Ceremony harus menggunakan kalimat keagamaan, karena dengan memiliki sedikit kemampuan pengetahuan keagamaan akan menambah kepercayaan diri dalam berbicara di depan public atau jamaah.

Tim pengabdian yang diwakili Ustazah zulaekah menyampaikan, pesan yang dikutipnya dari Drs. H. Aiyub Ahmad, M.A menjelaskan minimalnya ada 5 cara/ kiat sukses yang harus dilakukan oleh Master of Ceremony dalam acara keagamaan yaitu: memiliki percaya diri, menguasai acara, selalu tenang dan tersenyum, berpakaian sesuai dengan acara keagamaan yaitu berbusana muslimah, selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri acara.



Gambar tersebut ketika salah seorang dari anggota pengajian bertanya kepada pemateri Ustazah Zulaekah, tentang cara-cara menjadi Master of Ceremony supaya tidak gerogi. Menindak lanjuti pertanyaan Ustazah Zulaekah menjelaskan keyakinan untuk bisa juga harus perlu kita tanamkan dalam diri bahwa kita bisa, berlatih sebelum acara keagamaan di laksanakan juga perlu dilakukan. Dengan demikian InshaAllah ibu-ibu pengajian Komplek Bukit Indah Karimun akan mampu menjadi Master of Ceremony keagamaan PHBI dan acara wirid mingguan.

SIMPULAN

Menjadi Master of Ceremony membutuhkan keterampilan, keterampilan itu bisa di dapatkan oleh setiap orang, dengan acara banyak berlatih, memiliki keberanian dan keyakinan, maka dari itu Tim pengabdian masyarakat memberikan

pelatihan kepada ibu-ibu pengajian tentang melakukan Master of Ceremony dalam acara keagamaan dan wirid.

Menjadi Master of Ceremony keagamaan yang harus di persiapkan yaitu: keterampilan, pengetahuan keagamaan, percaya diri, komunikasi yang baik yaitu komunikasi verbal dan non verbal, kemampuan berdoa, selalu tenang dan tersenyum, dapat menguasai acara keagamaan dan wirid. Dengan demikian peran Master of Ceremony akan mantaf dan acara yang dibawa akan berjalan dengan menarik dan jamaah akan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Lahinta. 2009. *Master Of Ceremony (MC). Disampaikan pada Bimtek Master of Ceremony dan keprotokoliran Pemkab Bone Bolango*.
- Wisanggeni, Tantra. 2011. *Cara Instan Jago MC dan Berpidato dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Wiyanto, Asul, dan Prima K. Astuti, 2002. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: PT.Grasindo
- Fiske, John, *Introductions to Communication Studies*, Routledge, London, 1990.
- Olii, Helena. *Pengetahuan Protokol*. Jakarta: Fikom UMB, 2007.